

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) merupakan salah satu aliran dari ilmu linguistik modern yang lahir sekitar tahun 1950-an. Ji (2017) dalam tulisannya di situs <https://arlap.hypotheses.org/9121> (diakses pada 29 Maret 2018 pukul 17:58 WIB) mengatakan:

Au début des années cinquante du siècle précédent, Halliday a commencé à se concentrer sur l'établissement d'une nouvelle approche linguistique : la Linguistique Systémique Fonctionnelle qui est différente par rapport à la théorie structurale de Chomsky

Aliran ini merupakan sebuah aliran yang membangun sebuah pendekatan linguistik yang baru yang berbeda dari teori struktural yang diajukan sebelumnya oleh Chomsky. Beberapa tokoh dari aliran yang terkenal seperti M.A.K Halliday, Ruqaiyah Hasan, Christian Mathiessen, Suzanne Eggins, dan Geoff Thompson, sedangkan tokoh-tokoh yang membahas linguistik ini dalam kaitannya dengan bahasa Prancis meliputi David Banks dan Alice Caffarel. Aliran ini juga merupakan pengembangan dari teori Firth (guru dari M.A.K Halliday) yang terdapat dalam karya M.A.K Halliday berjudul *Neo-Firthian Linguistics* atau *Scale and Category Linguistics* (Chaer, 2015: 356). Namun, beberapa waktu kemudian, aliran yang didirikan oleh Halliday ini lebih dikenal sebagai Linguistik Sistemik atau *Systemic Linguistics* yang pada akhirnya menitikberatkan pada beberapa hal, yakni 1) Linguistik Sistemik memberikan perhatian penuh pada segi

kemasyarakatan bahasa, terutama mengenai fungsi kemasyarakatan bahasa dan bagaimana fungsi kemasyarakatan itu terlaksana dalam bahasa, 2) Linguistik Sistemik memandang bahwa bahasa adalah “pelaksana”, oleh karena itu, Linguistik Sistemik memandang pentingnya perbedaan antara *langue* dan *parole* (teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure). *Parole* merupakan perilaku kebahasaan yang sebenarnya, sedangkan *langue* adalah jajaran pikiran yang dapat dipilih oleh seorang penutur bahasa, 3) Linguistik Sistemik lebih mengutamakan deskripsi ciri-ciri bahasa tertentu beserta variasi-variasinya, 4) Linguistik Sistemik menggambarkan tiga tataran utama bahasa, yaitu substansi, forma, dan situasi (Chaer, 2015: 356).

Selain itu, dilihat dari nama linguistik ini sendiri, linguistik ini memandang bahasa bersifat sistemik dan fungsional. Sistemik di sini maksudnya adalah setiap bahasa tentu memiliki sistem berupa lambang atau tulisan yang digunakan untuk merekam bahasa lisan. Melalui sistem lambang atau tulisan tersebut, orang akan mudah menuangkan pikirannya (Halliday dan Mathiessen, 2014: 20)

Adapun sifat fungsional bahasa, seperti juga yang telah dijelaskan dari pendapat Chaer bahwa linguistik ini menaruh perhatian penuh terhadap fungsi kemasyarakatan bahasa, maksudnya ialah setiap bahasa memiliki fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Halliday mengemukakan bahwa fungsi tersebut terdiri dari tiga fungsi, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Salah satu fungsi yang ditekankan dalam penelitian ini ialah

fungsi ideasional karena melalui fungsi ini bahasa mengungkapkan pengalaman yang diperoleh oleh penutur bahasa. Dalam sebuah wacana, pengalaman ini dinyatakan melalui sebuah sistem yang disebut sebagai transitivitas, yang terdiri dari proses, partisipan, dan sirkumstan (Tsigou: 2011: 112-113).

Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan ialah teori mengenai transitivitas karena terdapat beberapa hal yang menjadi alasan peneliti untuk menggunakan teori ini, antara lain karena dengan teori ini, peneliti dapat mengungkap kecenderungan pengguna bahasa dalam menyampaikan pengalamannya. Kecenderungan yang dimaksud ialah pemilihan jenis kata kerja yang dituturkan dalam ujaran pengguna bahasa. Selain itu, teori ini juga banyak digunakan untuk menganalisis teks, mulai dari teks karya sastra sampai teks peraturan daerah.

Beberapa penelitian yang menggunakan teori ini misalnya penelitian tentang teks sastra *Takepan Serat Menak Yunan* yang dilakukan oleh Muksin dari Universitas Mataram. Peneliti tersebut menggunakan teori transitivitas untuk menganalisis teks sastra tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan kecenderungan dari penulis karya sastra tersebut untuk menggunakan kata-kata yang mengisyaratkan tindakan, kegiatan, dan aktivitas fisik dalam karya sastra tersebut serta partisipan yang ada dalam karya sastra tersebut terdiri dari raja, pembesar kerajaan, dan rakyat yang dimaksudkan oleh penulis karya sastra tersebut untuk menggambarkan hubungan antara penguasa dan rakyat. Selain itu, terdapat juga penelitian tentang teks peraturan daerah kepariwisataan Kabupaten

Tabanan Bali yang dilakukan oleh Ni Putu Veny Narlianti, I Ketut Darma Laksana, dan Putu Sutama yang menganalisis teks peraturan daerah menggunakan teori transitivitas dan hasil dari penelitian tersebut mengungkap kecenderungan pembuat teks peraturan daerah untuk memasukkan kata-kata kerja yang bersifat kegiatan atau kejadian karena teks peraturan daerah merupakan teks yang berisi instruksi sehingga kata-kata yang terdapat di dalamnya tentunya kata-kata yang menggambarkan kegiatan atau kejadian. Oleh sebab itu, dapat dilihat dari contoh-contoh penelitian tersebut, bahwa transitivitas merupakan salah satu teori dari linguistik fungsional sistemik yang relevan untuk digunakan dalam analisis berbagai macam jenis teks dan juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan pembuat teks dalam menyampaikan pengalaman atau pikirannya.

Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan ialah berita-berita serangan teroris di Carcassonne dan Trèbes yang terdapat dalam surat kabar daring *Le Figaro*. Alasan peneliti untuk memilih berita-berita tersebut karena karena berita-berita tersebut masih terhitung hangat, sehingga masih menarik untuk diperbincangkan dan menurut sumber berita berbahasa Prancis tersebut serangan itu diklaim sebagai aksi teror yang dilakukan oleh ISIS atau yang dalam beberapa surat kabar Prancis disebut sebagai *État islamique* atau *Daech* yang merupakan salah satu musuh besar Prancis. Sedangkan alasan peneliti memilih surat kabar daring *Le Figaro* karena surat kabar ini terkenal kritis dan frontal, dapat dilihat dari slogan mereka *Sans la liberté de blâmer, il n'est point d'éloge flatteur*. Selain itu, surat kabar *Le Figaro*, dalam Peralva dan Éric Macé (1999: 61) adalah sebuah surat kabar yang beraliran kanan (maksudnya merupakan surat

kabar bagi kalangan borjuis yang cenderung berpaham liberalis), sedangkan menurut Slama (2007) ialah sebuah surat kabar yang liberal.

Dengan demikian, peneliti akan menggunakan transivitas dalam menganalisis tiga teks berita serangan teroris yang terjadi di Carcassonne dan Trèbes untuk mengungkapkan kecenderungan penulis berita dalam memilih kata-kata kerja yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman atau pikirannya dalam berita tersebut, kemudian penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran bahasa Prancis berbasis teks, terutama tata bahasa dan analisis wacana.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai transivitas yang terdapat dalam berita serangan teroris di Carcassonne dan Trèbes dalam surat kabar daring *Le Figaro*. Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah:

- Tipe proses transivitas apa saja yang terdapat dalam berita serangan teroris di Carcassonne dan Trèbes dalam surat kabar daring *Le Figaro*.
- Tipe proses yang mana yang paling dominan yang terdapat dalam berita serangan teroris di Carcassonne dan Trèbes dalam surat kabar daring *Le Figaro*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana transitivitas yang terdapat dalam berita serangan teroris di Carcassonne dan Trèbes dalam surat kabar daring *Le Figaro*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis maupun praktis, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan konsep Linguistik Fungsional Sistemik secara umum dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan tata bahasa, sintaksis, dan analisis wacana.

Dalam pembelajaran tata bahasa, teori-teori seperti proses, partisipan, dan sirkumstan dapat digunakan berdampingan dengan konsep tata bahasa tradisional yang mengenal unsur-unsur dalam kalimat seperti subjek, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pelajaran ini juga, teori linguistik fungsional sistemik dapat digunakan untuk menganalisis kata kerja/proses secara mendalam, karena teori ini membagi proses ke dalam 6 tipe, sehingga pembelajaran mengenai tata bahasa tidak hanya sebatas mengenal unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subjek, kata

kerja, kata sifat, dan lain-lain, namun dapat mengenal berbagai unsur lain yang lebih mendalam seperti telah dituliskan sebelumnya.

Dalam pembelajaran sintaksis, serupa dengan pembelajaran tata bahasa, teori ini dapat menambah khazanah ilmu dalam pembelajaran sintaksis, yaitu bahwa terdapat banyak teori yang salah satunya adalah teori dari aliran linguistik fungsional sistemik yang dapat dijadikan teori pelengkap dalam pembelajaran sintaksis.

Dalam pembelajaran analisis wacana, teori yang terkait dengan aliran linguistik fungsional sistemik ini dapat digunakan sebagai salah satu teori untuk mengungkapkan makna (fungsi ideasional) yang meliputi transitivitas, tema-remas, dan modus, atau untuk mengungkapkan hubungan-hubungan antar partisipan dari sebuah wacana untuk tugas mata kuliah analisis wacana.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh mahasiswa/i yang ingin mencoba meneliti teks lain dengan menggunakan teori transitivitas, misalnya teks karya sastra Prancis, teks naskah film Prancis, atau teks-teks lainnya yang berkaitan dengan bahasa Prancis. Atau setidaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai pembuka wawasan bagi mahasiswa/i yang ingin mendalami linguistik fungsional sistemik dan menggunakan teori-teori lain yang terdapat dalam linguistik fungsional sistemik, misalnya teori tema-remas atau teori modus untuk meneliti teks-teks Prancis.

Selain untuk penulisan artikel majalah, penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen yang mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan linguistik sebagai sumber rujukan mengenai teori-teori linguistik sistemik fungsional.